

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian merupakan suatu keharusan agar dalam penelitian tersebut dapat bermanfaat dan dapat memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Untuk itu perlu mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang mencakup pendekatan, strategi, subjek penelitian dan teknik-teknik pengumpulan data, sehingga keilmiahannya proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, serta diperoleh data yang objektif, akurat dan terpercaya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang fenomena tersebut, maka desain penelitian yang dipilih adalah studi kualitatif deskriptif, karena penulis akan berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk mengungkapkan cara tunanetra belajar mengetik awas melalui perangkat komputer di sekolah tersebut. Hal ini diteguhkan lagi oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64) mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini”.

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLBN-A Citeureup Cimahi yang berlokasi di jalan Sukarasa No 40 Kota Cimahi, Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan data penelitian dan kelayakan sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai *key informan*, artinya pihak yang dianggap dapat menjadi sumber data utama yang terkait langsung dengan pembelajaran mengetik

awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa tersebut. Sebuah *key informan*, dalam hal ini mereka dianggap yang paling mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran mengetik awas pada siswa tunanetra di sekolah luar biasa, yaitu siswa tunanetra yang bersekolah di SLBN-A Citeureup Cimahi, dan guru mata pelajaran TIK di sekolah yang bersangkutan. Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian, dan penelitian ini sendiri merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap masalah yang terjadi di lapangan dalam proses pembelajaran mengetik awas yang melibatkan siswa tunanetra.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam menentukan metode penelitian terlebih dahulu harus melihat tujuan penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 2) yang menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selain itu, untuk dapat menentukan metode penelitian harus juga melihat dari jenis data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data yang berbentuk deskripsi dalam kata-kata atau kalimat. Hal ini dikarenakan data didapat melalui berbagai jenis pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, maka metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan dan menghasilkan gambaran lengkap dan akurat mengenai setting sosial atau kelompok.

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti halnya yang dikemukakan oleh

Sugiyono (2012, hlm. 3) yang menyatakan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Hal ini memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka memahami dan mengetahui gambaran mengenai pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 223), bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti disini menjadi human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, Seperti halnya yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 60) yang mengemukakan pendapat mengenai instrumen dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan sendiri. Mulai pengumpulan data, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Daftar pertanyaan ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam metode cakap atau wawancara. Alat perekam digunakan dalam penyimpanan informasi saat wawancara yang terkait dengan

pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi. Hasil rekaman wawancara tersebut ditranskripsikan atau dideskripsikan melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Berikut adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Informan	Tehnik
A.	Perencanaan pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa	1. Tujuan pembelajaran mengetik awas		• Guru TIK	• Wawancara
		2. Materi pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra	a. Pemberian materi pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan	• Guru TIK	• Wawancara

			pembelajaran b. Upaya guru agar materi pelajaran dapat dipahami siswa		
		3. Kegiatan awal pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra		• Guru TIK	• Wawancara
		4. Ketersediaan media dan sumber belajar bagi siswa tunanetra	a. Media yang digunakan dalam pembelajaran mengetik awas b. Buku pegangan yang digunakan guru dalam pembelajaran mengetik awas	• Guru TIK • Siswa Tunanetra	• Wawancara • Observasi
		6. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam pembelajaran	a. Waktu penilaian b. Bentuk dan	• Guru TIK	• Wawancara

		mengetik awas	jenis penilaian c. Tindak lanjut penilaian		• Dokumentasi
B.	Proses pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran mengetik awas pada siswa tunanetra selama ini 2. Teknik pembelajaran yang diterapkan pada siswa untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap fungsi tombol <i>keyboard</i>. 3. Pendekatan yang dilakukan guru sebelum/setelah proses pembelajaran 4. Tingkat keberhasilan yang dicapai antara siswa tunanetra dalam pembelajaran mengetik awas 5. Menurut anda apa prasyarat utama yang harus dikuasi oleh siswa tunanetra untuk dapat mengetik awas dengan baik dan benar? 	a. Dimana pembelajaran mengetik awas dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru TIK • Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi

		6. Cara melatih keterampilan motorik halus bagi siswa tunanetra untuk dapat menguasai <i>keyboard</i> dengan baik.			
C.	Hambatan yang dialami siswa tunanetra dalam pembelajaran mengetik awas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas khusus yang ada di sekolah 2. Hambatan yang dialami dalam pembelajaran mengetik awas di sekolah 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
D.	Cara siswa tunanetra mengatasi hambatan yang dihadapinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan guru terhadap hambatan siswa tunanetra pada pembelajaran mengetik awas 2. Cara siswa mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran mengetik awas 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara
E.	Hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran TIK dalam mengajarkan materi pembelajaran mengetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan guru tentang mengetik awas 2. Pelatihan guru tentang mengetik awas 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

	awas pada siswa tunanetra	<ol style="list-style-type: none"> 3. Alat bantu khusus yang digunakan tunanetra agar dapat mengetik awas dengan benar 4. Hambatan yang dihadapi guru TIK dalam mengajarkan materi mengetik awas 			
F.	Upaya guru mata pelajaran TIK mengatasi hambatan yang dihadapinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan/masalah yang timbul 2. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa tunanetra dapat belajar mengetik awas dengan baik dan benar 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara
G.	Upaya guru mata pelajaran TIK mengatasi hambatan yang dialami siswa tunanetra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat akses yang dapat dimanfaatkan oleh siswa pada proses pembelajaran mengetik awas 2. Buku panduan/referensi mengenai pembelajaran mengetik awas 3. Kendala yang dihadapi siswa 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi

		tunanetra dalam proses pembelajaran mengetik awas			
		4. Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa tunanetra			

Tabel 3.2

Instrumen Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Subjek	Jawaban
1.	Menurut anda, apa tujuan pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra?	Guru TIK	
2.	Materi apa saja yang anda berikan pada pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra?	Guru TIK	
3.	Kemukakan alasan anda mengapa materi tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran?	Guru TIK	
4.	Upaya apa yang anda lakukan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan?	Guru TIK	
5.	Bagaimana langkah pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra?	Guru TIK	
6.	Bagaimana ketersediaan media dan sumber belajar yang sesuai bagi siswa	Guru TIK	

	tunanetra?		
7.	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
8.	Buku pegangan apa yang anda gunakan dalam pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
9.	Bagaimana evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK	
10.	Kapan anda melakukan penilaian?	Guru TIK	
11.	Bagaimana bentuk dan jenis penilaian yang anda lakukan ?	Guru TIK	
12.	Bagaimana kegiatan tindak lanjut penilaian yang anda lakukan?	Guru TIK	
13.	Bagaimana proses pembelajaran mengetik awas pada siswa tunanetra selama ini?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
14.	Dimana pembelajaran mengetik awas tersebut dilakukan?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
15.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
16.	Teknik apa yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi tombol keyboard?	Guru TIK	

17.	Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru sebelum/setelah proses pembelajaran?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
18.	Bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai antara siswa tunanetra dalam pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
19.	Menurut anda apa prasyarat utama yang harus dikuasai oleh siswa tunanetra untuk dapat mengetik awas dengan baik dan benar?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
20.	Bagaimana cara anda melatih keterampilan motorik halus bagi siswa tunanetra untuk dapat menguasai <i>keyboard</i> dengan baik?	Guru TIK Siswa Tunanetra	
21.	Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran mengetik awas?	Siswa Tunanetra	
22.	Hambatan apa yang dialami dalam pembelajaran mengetik awas di sekolah?	Siswa Tunanetra	
23.	Apakah guru TIK mengetahui kesulitan yang anda alami?	Siswa Tunanetra	
24.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan yang anda alami?	Siswa Tunanetra	
25.	Hambatan apa yang anda alami dalam mengajarkan materi pembelajaran mengetik awas pada siswa tunanetra?	Guru TIK	
26.	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran mengetik?	Guru TIK	
27.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang mengetik?	Guru TIK	

28.	Apakah anda tahu alat bantu khusus yang dapat digunakan pada tunanetra agar dapat mengetik awas dengan baik dan benar?	Guru TIK	
29.	Bagaimana upaya anda dalam mengatasi hambatan yang timbul saat pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK	
30.	Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa tunanetra dapat belajar mengetik awas dengan baik dan benar?	Guru TIK	
31.	Alat akses apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh siswa pada proses pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK	
32.	Apakah anda memiliki buku panduan/referensi mengenai pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK	
33.	Apakah anda pernah bertanya kepada siswa tunanetra kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran mengetik awas?	Guru TIK	
34.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang mereka alami?	Guru TIK	

Tabel 3.3
Instrumen Pedoman Observasi

No	Komponen	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Proses pembelajaran mengetik awas	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	
2.	Fasilitas yang tersedia:	<ul style="list-style-type: none"> a. Komputer b. Speaker c. Headset d. Printer braille e. Scanner f. Buku Panduan 	
3.	Fasilitas khusus untuk tunanetra:	<ul style="list-style-type: none"> a. JAWS b. Braille Display c. Printer Braille d. Buku panduan Braille e. Open book f. Meldic 	

Tabel 3.4
Instrumen Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek Studi Dokumentasi	Deskripsi
1.	Kurikulum (SKKD Mata Pelajaran TIK)	
2.	Soal latihan	
3.	Buku Panduan/Bahan Ajar	

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm.62) menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.63) yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Berdasarkan konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dan gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) menyatakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Selain itu Mardalis (2003, hlm. 64) mengemukakan pendapat mengenai wawancara, yaitu:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.

wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan dialog dan tanya jawab secara lisan. Wawancara pada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk memperoleh data.

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

yang akan di ajukan (Moleong, 2012, hlm. 190). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dipergunakan adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait dengan pembelajaran mengetik awas di SLBN-A Citeureup Cimahi. Wawancara ini dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran TIK, dan siswa tunanetra.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 226) menyatakan pendapat mengenai observasi, yaitu:

Observasi dikelompokkan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Kegiatan pengamatan atau observasi terhadap objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh data mengenai hal-hal yang diteliti, terutama aktivitas pembelajaran mengetik awas di SLBN-A Citeureup Cimahi. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang pembelajaran mengetik awas agar peneliti memperoleh data dan fakta yang menunjang untuk mengetahui pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2012, hlm.82) mengemukakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa kurikulum pembelajaran, soal-soal latihan, buku panduan/bahan ajar tentang pembelajaran mengetik awas di SLBN-A Citeureup Cimahi. Baik data yang terdapat di lokasi penelitian atau sekolah

maupun di instansi yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian atau luar sekolah yang menunjang dan ada hubungannya dengan penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 83) yang menyatakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”.

Moleong (2012, hlm.217) yang menyatakan “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

Teknik penelitian di atas, dilakukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek penelitian. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Guru yang dimaksud disini adalah guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berperan sebagai pengajar pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi.

b. Siswa

Siswa disini adalah siswa yang ikut aktif mengikuti pembelajaran mengetik awas di SLBN-A Citeureup Cimahi

Berdasarkan uraian tersebut, jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah empat orang yang terdiri dari dua guru mata pelajaran TIK di SLBN-A Citeureup Cimahi, dan dua siswa SLBN-A Citeureup Cimahi kelas XI.

D. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.119) yang menyatakan “dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya”. Selain itu, Moleong (2012, hlm. 326) yang menyatakan “jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan”.

Dengan demikian, melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Peneliti menggunakan cara pengujian dengan teknik triangulasi untuk menguji dan mendapatkan keabsahan data. Lexy J. Moleong (1998, hlm. 178) menyatakan “Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu”.

Terdapat beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.125) yaitu:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2009, hlm. 241) menyatakan:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm.248) yang menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selain itu Sugiyono (2012, hlm.89) yang menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.90) yang menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Dengan demikian analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.90) yang menyatakan “analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga data yang diperoleh atau data yang terkumpul banyak sekali Data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.89) yang menyatakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan berlanjut, dan terus menerus. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,

2012, hlm.91) yang mengemukakan “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Berdasarkan keterangan di atas, maka terdapat beberapa tahap dalam mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada Teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah-milah data yang diperlukan, Sugiyono (2012, hlm.92) mengemukakan pendapat mengenai reduksi data, yaitu sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Display data merupakan penyajian data secara menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Sugiyono (2012, hlm.95) mengemukakan “dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart”.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2012, hlm.99) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.